

**KEBIJAKAN EKONOMI-PERTANIAN ERA
DENG XIAOPING: SISTEM TANGGUNG JAWAB
1978 - 1984**

Skripsi ini diajukan untuk melengkapi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra



Disusun Oleh:

DJATNIKO SAPARI

NIM: 90112001

Jurusan Sastra Asia Timur

Program Studi Cina



PERPUSTAKAAN UNIV DARMA PERSADA	
No Induk	31 / SKR - FSC / 05 - 06
No Klas	951 - SAP - E
Subjek	SEJ CINA
Penyusun	DJATNIKO S.
dan lain-lain	Skripsi FSC
	03-1-06

**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
1995**

Skripsi berjudul

**KEBIJAKAN EKONOMI-PERTANIAN ERA
DENG XIAOPING: SISTEM TANGGUNG JAWAB
1978 - 1984**

Telah diujikan pada hari Sabtu,
Tanggal 5 Agustus 1995

PANITIA UJIAN

Ketua

(Drs. Ismail Marahimin)

Pembimbing

(Priyanto Wibowo, MA)

Panitera

Pembaca

DRA.
(Inny C. Haryono, MA)

(DR. A. Dahana)



LEMBAR PENGESAHAN

Telah disahkan

Pada hari:

Tanggal:

Ketua Program Studi
Bahasa dan Sastra Cina

(Drs. Bastomi Ervan)

Dekan
Fakultas Sastra

(Drs. Ismail Marahimin)



Kata Pengantar

Dengan kerendahan hati, penulis panjatkan puji dan syukur pada Tuhan yang maha Kuasa, yang senantiasa memberikan ridho dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Pada saat penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh manfaat dan pengetahuan berharga selain yang diperoleh dari kuliah saja. Tapi selesainya skripsi ini dimungkinkan berkat bimbingan dari pembimbing dan pihak lain yang memberi masukan berguna dalam penulisan ini.

Dalam kesempatan yang baik ini, pertama-tama saya sampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada Ayah dan Ibu atas segala bantuan moril dan materil selama ini, hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Priyanto Wibowo, MA, selaku pembimbing.
2. Bapak DR.A.Dahana, selaku pembaca.
3. Bapak Drs. Ismail Marahimin, Ibu Inny C. Haryono, MA, Ibu Rebeka Dahlan, MA, Ibu Dra. Anita L. Amran, Ibu Nurni W., MA, selaku Panitera dan pemberi semangat bagi penulis.
4. Bapak/Ibu dosen dan rekan-rekan Universitas Darma Persada yang telah banyak membantu dalam masa penulisan skripsi.
5. Semua pihak yang turut membantu penulis.

Semoga penulisan skripsi ini dapat berguna bagi yang membacanya. Penulis sadar masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi meningkatkan kualitas dari skripsi ini.

Jakarta, Agustus 1995

Djatniko Sapari

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.2 Pembatasan Masalah	5
1.3 Tujuan Penulisan	6
1.4 Metoda Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II LATAR BELAKANG PEMBAHARUAN EKONOMI	12
BAB III MASA PENYESUAIAN EKONOMI-POLITIK PASCA MAO	27
BAB IV SISTEM TANGGUNG JAWAB	39
BAB V KESIMPULAN	70
DAFTAR PUSTAKA	75
NAMA ISTILAH CINA	79
INDEKS	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

80% dataran Cina dengan jumlah penduduk sekitar satu milyar jiwa, terdiri dari wilayah pertanian ¹. Keadaan ini menyebabkan sebagian besar rakyatnya adalah kaum petani. Mao Zedong menyadari bahwa jumlah masyarakat petani cukup besar, sehingga dia, semenjak Januari 1927 menekankan pentingnya kedudukan petani sebagai kekuatan revolusi ².

Kemenangan komunis pada tahun 1949 tidak terlepas dari peranan kaum petani yang jumlahnya cukup besar dan berpotensi itu. Peranan yang tak kalah pentingnya dari mereka adalah mengisi pembangunan nasional Cina. Merekalah yang menyediakan berbagai macam bahan baku guna kebutuhan industri, begitu juga kebutuhan pangan yang merupakan kebutuhan pokok rakyat Cina.

Menyadari pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional, maka sejak Mao Zedong ³ berkuasa, ia berusaha meningkatkan produktifitas pertanian. Hasil yang dicapai adalah pelaksanaan Landreform tahun 1949-1952, Kolektifisasi Pertanian tahun 1953-1957 dan pembangunan Komune Rakyat tahun 1958-1959.

Sistem Komune ini secara mendasar tak berubah sampai Mao Zedong meninggal. Hanya terjadi naik-turunnya komune-

brigade-tim yang mengambil keputusan atau sebagai unit dasar penghitungan, dan besar kecilnya peranan sektor pribadi ⁴.

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kebijakan ini, berbeda dari yang diharapkan. Hasil padi menurun rata-rata 6,3% per tahun dalam masa tahun 1958-1961, begitu pula hasil padi pada tahun 1977, lima kali berkurang dari hasil tahun 1957 ⁵.

Sepeninggal Mao sejak tahun 1976, kepemimpinan Cina beralih ke Hua Guofeng ⁶. Hua Guofeng merupakan orang Partai yang sebelumnya jarang tampil, tetapi Mao percaya bahwa Hua akan mampu menjadi penengah dalam perebutan kekuasaan antara para Maois dan para Reformis yang semakin tajam.

Ternyata kepercayaan Mao pada kemampuan Hua tidak tepat karena pada akhirnya Hua Guofeng tidak dapat mempertahankan kedudukannya. Banyak faktor yang menyebabkan kejatuhannya. Pertama, pengalaman Hua dalam forum politik nasional kurang luas sehingga tidak mampu menangani masalah-masalah yang berskala nasional. Kedua, kelihaian politik Hua Guofeng tidak dapat mengalahkan kelihaian Deng Xiaoping. Ketiga, hubungan erat Hua dengan kelompok radikal Maois yang mulai dikritik tidak dapat dipertanggungjawabkan lagi. Keempat, Hua dituduh ingin menciptakan kultus individu berbau feodalisme. Terakhir, Hua dianggap bersalah dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan ekonomi yang terlalu ambisius dan tidak realistis ⁷. Namun bagaimanapun juga, Hua telah berperan

dalam menjatuhkan Empat Serangkai ⁸ dan pengikut-pengikut radikalnya sehingga terbukalah kesempatan untuk mengadakan perubahan.

Setelah jatuhnya kelompok Empat Serangkai pada bulan Oktober 1976, pimpinan Cina mulai menilai kembali situasi perekonomian negerinya dan strategi pembangunan ekonomi yang telah mereka terapkan. Kesimpulan yang mereka tarik adalah bahwa selama tahun antara 1966-1976 perekonomian Cina tidak mengalami banyak kemajuan. Sebagai ilustrasi, produksi pertanian tidak dapat memenuhi kebutuhan pangan penduduk yang selama 10 tahun meningkat 2,3% setiap tahun ⁹. Pendapatan rata-rata petani selama 20 tahun hanya meningkat dari 103 yuan pada tahun 1957 menjadi 113 yuan pada tahun 1977, menyebabkan rendahnya moral rakyat ¹⁰.

Faktor utama yang menyebabkan kemunduran ekonomi Cina selama Revolusi Kebudayaan adalah perebutan kekuasaan yang terjadi antar-kelompok kepentingan berbeda dalam tubuh Partai Komunis Cina. Revolusi Kebudayaan merupakan revolusi yang kompleks di bidang ideologi sehingga perekonomian memang terlantar, singkatnya pembangunan dan sosial tidak terjadi ¹¹.

Alhasil selama 10 tahun tersebut pimpinan Cina tidak menghasilkan pemikiran-pemikiran baru tentang strategi pembangunan ekonomi yang yang harus ditempuh. Perhatian mereka lebih dipusatkan pada tantangan di bidang suprastruktur daripada infrastruktur sehingga perekonomian berjalan terus berdasarkan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan

pada tahun-tahun sebelum meletusnya Revolusi Kebudayaan.

Kini Cina telah memasuki era pembaharuan. Langkah awal yang dilakukan oleh Deng Xiaoping¹² adalah persiapan kerangka kekuasaan untuk bisa menjalankan Empat Modernisasi¹³. Antara tahun 1978 dan 1980, berbagai kebijakan dijalankan untuk memperkuat landasan politis Deng supaya dapat mendukung pembaharuan yang direncanakan. Pada bulan Desember 1981, Deng Xiaoping berhasil menyingkirkan para penentang kebijakan-kebijakan barunya, antara lain Hua Guofeng. Dengan demikian jalan untuk melanjutkan pembangunan ekonomi Deng semakin terbuka.

Sebagai negara agraris, tidak mengherankan bila sektor pertama yang ditangani pimpinan Cina setelah Deng Xiaoping mengambil alih puncak kekuasaan adalah sektor pertanian. Alasan lain mengapa sektor pertanian didahulukan adalah karena pembaharuan yang direncanakan Deng dapat mudah dilaksanakan oleh para petani.

Deng menjalankan kebijakan dekollektifisasi yaitu diizinkan menggunakan sistem "kontrak produksi pada rumah tangga", semacam "sistem tanggung jawab produksi". Kebijakan ini merupakan salah satu keputusan dalam sidang pleno Ketiga Komite Pusat Partai Komunis Cina Kesebelas bulan Desember 1978¹⁴.

Dalam sistem ini tanah-tanah milik kolektif dikontrakkan pada para petani yang berlaku masa tahun 1979. Para petani dibenarkan menanam tanaman yang mereka kehendaki, asalkan hasilnya memenuhi kuota, sedangkan kelebihannya

dapat mereka miliki bersama. Selain itu mereka diizinkan menanam padi-padian dan boleh beternak.

Didalam sistem ini cara kuota yang ditetapkan adalah para petani diwajibkan memenuhi jatah produksi yang akan dibeli oleh pemerintah sekitar 90% dari hasil panen dan sisanya boleh dijual dipasar ¹⁵. Pemerintah juga mengizinkan kembali usaha-usaha swasta, guna mendukung sistem pasar produksi pertanian.

Perkembangan sistem tanggung jawab produksi sejak tahun 1978 telah masuk secara mendalam ke organisasi pertanian Cina. Pembangunan kerangka kerja komune, brigade dan tim menghilang dengan cepat. Di sebagian besar daerah pedesaan Cina, rumah tangga telah menggantikan kolektif sebagai unit dasar produksi, distribusi dan penghitungan.

Sistem baru ini membawa dampak negatif dan positif dalam kehidupan rakyat di pedesaan. Dampak negatifnya antara lain, petani lebih mementingkan diri sendiri, kerja sama makin berkurang dan jumlah penduduk semakin bertambah banyak. Dampak positif terlihat selama tahun 1979-1984, pendapatan per kapita petani naik rata-rata 17,6% setahun dan hasil pertanian rata-rata 4,9% per tahun ¹⁶.

1.2 Pembatasan Masalah

Penulis dengan dilatarbelakangi oleh kebijakan-kebijakan pertanian yang dilaksanakan era kekuasaan Mao Zedong dan hasil-hasilnya yang jauh dari harapan, akan membicarakan

usaha kaum pragmatis pimpinan Deng Xiaoping untuk menggerakkan pembaharuan ekonomi, khususnya di bidang pertanian. Usaha pembaharuan ini makin meluas dan besar sejak Deng Xiaoping tampil kembali dalam kepemimpinan Partai pada tahun 1978.

Penulis mengacu dari tahun 1978 sebagai awal pembahasan sebab pada tahun itulah masa penyesuaian untuk membangun perencanaan perekonomian setelah dipreteli oleh Empat Serangkai. Masa ini merupakan juga masa pemantapan landasan politis Deng untuk mendukung pembaharuan yang direncanakan. Tahun 1984 dipakai untuk mengakhiri tulisan ini, karena tahun itu telah dicapai keberhasilan pelaksanaan sistem tanggung jawab.

1.3 Tujuan Penulisan

Penulisan tentang Reformasi Pertanian yang digerakkan oleh kaum pragmatis dengan Deng Xiaoping sebagai pemimpin adalah pertama, untuk menjelaskan kepada pembaca motivasi kaum pragmatis dalam menggerakkan reform di bidang pertanian; Kedua, hasil-hasil yang dicapai melalui pelaksanaan reform tersebut, serta dampak apa yang ditimbulkannya terhadap perkembangan pembangunan sosial-ekonomi RRC masa ini. Terakhir, menunjukkan keterkaitan yang erat antara pelaku politik dan ekonomi menjadi sangat penting untuk mencapai sasaran pemerataan, pembangunan ekonomi dan pengu-

dalian masyarakat.

1.4 Metoda Penelitian

Dalam upaya mendapatkan data penelitian tentang latar belakang, perkembangan dan hasil pembaharuan ekonomi pertanian dari pelaksanaan kebijakan sistem tanggung jawab ini, dilakukan dengan melalui studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah suatu cara untuk menelusuri data sekunder dengan cara mengumpulkan dan menganalisa buku serta artikel-artikel majalah yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas. Buku-buku, majalah, kliping surat kabar yang digunakan masing-masing berbahasa Indonesia, Inggris dan Cina.

1.5 Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini akan dibagi dalam lima bab:

Bab I Pendahuluan

- 1.1 Latar Belakang dan Masalah
- 1.2 Pembatasan Masalah
- 1.3 Tujuan Penulisan
- 1.4 Metoda Penelitian
- 1.5 Sistematika Penulisan

Bab II Latar Belakang

2.1 Kebijakan Pertanian 1949-1978

2.2 Pengalaman dan Hasil pertanian Komune 1958-1978

Bab III Masa Penyesuaian Ekonomi-Politik Pasca Mao

3.1 Langkah Politis Deng Mencapai Puncak Pimpinan PKC

3.2 Rancangan Kebijakan Pembaharuan Ekonomi Pertanian

Bab IV Sistem Tanggung Jawab

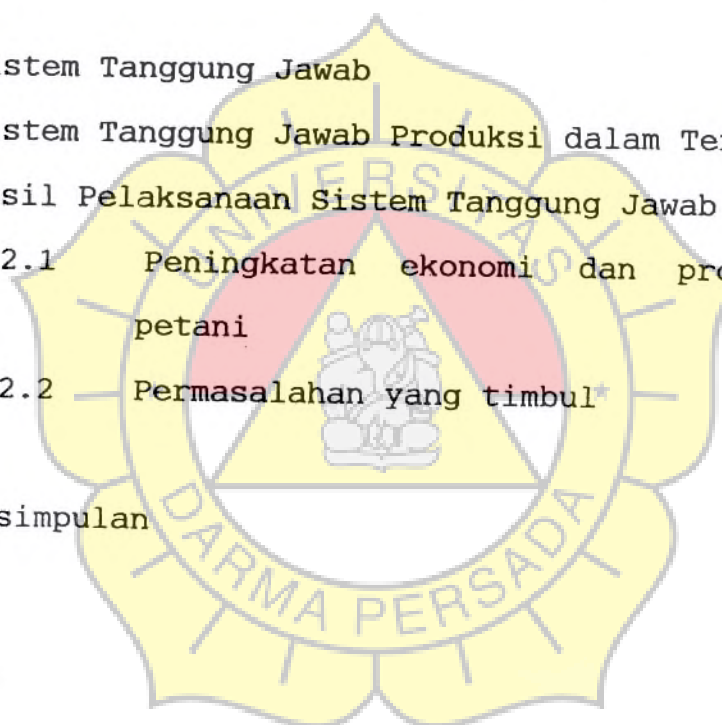
4.1 Sistem Tanggung Jawab Produksi dalam Terapan

4.2 Hasil Pelaksanaan Sistem Tanggung Jawab

4.2.1 Peningkatan ekonomi dan produktifitas petani

4.2.2 Permasalahan yang timbul

Bab V Kesimpulan



CATATAN BELAKANG

1. Sensus penduduk tahun 1982 menunjukkan 79,4% dari seluruh penduduk Cina adalah petani. Renmin Ribao (People Daily), Ocyober 28, 1982, hal.4. Seperti dikutip dari Peng-hwa Mah, "Agricultural Reform in Mainland China: Problems and Prospect". Issues & Studies, no.10, Oktober 1984, hal.33.
2. Januari 1927 telah terjadi pemberontakkan Musim Gugur yang dipimpin oleh Komunis yang berlangsung di propinsi Hunan dan menggunakan petani sebagai basis pendu kung. Walaupun pemberontakkan mengalami kegagalan, tetapi telah dapat menghasilkan benih-benih strategi baru yang kemudian dijabarkan oleh Mao. Zakaria Soemintaatmadja, Sistem Sosial Politik Republik Rakyat Cina. Hongkong, 1964, hal.16.
3. Mao Zedong (1893-1976), lahir di desa Shaoshan di propinsi Hunan. Ia merupakan salah seorang pendiri RRC. Selama tahun 1920-1930-an, Mao memegang peranan penting dalam pembentukkan Tentara Merah di Jiangxi. Baru setelah Long March, Mao berhasil melancarkan perang melawan Jepang, serta Perang Saudara melawan kaum Nasionalis. Kaum Nasionalis dapat dikalahkan antara lain karena Mao menyadari pentingnya peranan petani dan militer sebagai kekuatan politik. Setelah RRC berdiri tahun 1949, karir politik Mao sebagai pemimpin Cina terus menanjak.
4. Machael Ellman, "Economic Reform in China". International Affairs. Vol.62, no.3, Summer 1986, hal.424.
5. Ch'en Ting-chung, "New Switch in Beijing's Agricul tural Policy", Issues & Studies. Vol.XVII, no.6, Juni 1981, hal.25.
6. Hua Guofeng lahir pada tahun 1921, telah menggantikan kedudukan Mao sebagai Ketua PKC pada bulan Oktober 1976. Ia memulai karir politiknya di Hunan, dan baru dalam tahun 1969 lebih, aktif dalam kegiatan politik nasional. Sejak itu kedudukan Hua terus menanjak. Pada bulan Agustus 1973 ia dipilih sebagai anggota Polit Biro dalam sidang Kesatuan Komite Pusat Partai Kesepuluh. Pada Kongres Rakyat Nasional Keempat yang berlangsung pada bulan Januari 1975, ia ditunjuk sebagai Wakil Perdana Menteri pada urutan ke VI Dewan Negara dan merangkap Menteri Keamanan Umum. Akhirnya pada tanggal 7 April 1976, ia menggantikan kedudukan

Zhou Enlai sebagai Perdana Menteri. Ross Terril, The Future of China After Mao. New York: Dell Public. Co. 1978, hal.xii.

7. James C.P. Wang, Contemporary Chinese Politics: An Introduction. Prentice Hall, Inc., 1985, hal.34.
8. Kelompok Empat Serangkai terdiri dari Jiang Qing (istri Mao), Wang Hongwen, Zhang Chunqiao dan Yao Wenyuan. Kelompok ini pertama kali muncul pada saat Mao berhasil memperkuat kembali kedudukannya dalam Revolusi Kebudayaan. Kelompok ini oleh Mao berhasil dimasukkan ke dalam organ tertinggi Partai yaitu Polit Biro. Pada waktu Revolusi Kebudayaan, kelompok ini yang melancarkan serangan terhadap kelompok reformis yang dicap sebagai revisisionis. Karena kelompok ini mendapat dukungan utama dari Mao, maka saat Mao wafat pada tahun 1976, mereka langsung rontok dan ditangkap pertengahan bulan Oktober 1976. Endi Rukmo, "Arti Kongres Nasional PKC XIII", Analisa, no.11, November 1987, hal.965.
9. Li Chengrui & Zhang Zhuoyuan, "An Outline of Economic Development (1977-1980)", dalam Yu Guangyang, ed., China's Socialist Modernization, Foreign Languages Press, 1984.
10. Elizabeth Perry & Christine Wong, "The Political Economy of Reform in Post-Mao China: Causes Content and Consequenses", dalam Elizabeth Perry & Christine Wong, ed., The Political Economy of Reform in Post-Mao China, Harvard University Press, 1985.
11. Maurice Meisner, Mao's China. New York: The Free Press, 1977, hal.388.
12. Deng Xiaoping lahir pada tahun 1904 di Guanan, propinsi Sichuan. Pada akhir Kongres nasional Partai Komunis Cina Kedelapan tahun 1956, Deng dipilih untuk menempati posisi di Komite Sentral dan Polit Biro. Ketika Revolusi Kebudayaan berlangsung, Deng telah disingkirkan karena dituduh sebagai kaki-tangan Liu Shaoqi oleh Pengawal Merah. Pada bulan April 1976, ia tersingkir kembali karena dianggapbertanggung-jawab terhadap demonstrasi di lapangan Tian An Men, pada saat penghormatan atas meninggalnya Zhou Enlai. Tapi hal ini tidak berlangsung lama. Setelah kematian Mao pada tanggal 9 September 1976, kedudukan kelompok Mao di dalam partai mulai goncang terutama setelah penangkapan Kelompok Empat. Para pendukung Deng lalu bermunculan di banyak daerah dan mendesak agar Deng direhabilitasi. Bentrokkan ini berhasil diatasi berkat penengahan tokoh militer kawakan yaitu Marsekal Ye Jiangying.

Pada konferensi Kerja Komite Militer Sentral PKC bulan Maret 1977 diputuskan suatu resolusi yang mengizinkan Deng tampil kembali dalam kepemimpinan partai dengan suatu syarat yaitu ia harus mengakui kesalahan-kesalahan yang telah dilakukannya pada masa lalu. Dalam konferensi ini, Deng diangkat sebagai Wakil Ketua Partai I, Wakil Ketua Komisi Militer Sentral Komite, Wakil Perdana Menteri dan Ketua Staf Jendral-Jendral. Semenjak itu kedudukan Deng semakin kuat, terlihat dalam Sidang Ketiga Komite Sentral Kongres PKC Kesebelas pada bulan Desember 1978. Sidang ini adalah awal masa kedua kekuasaan kelompok pembaharu dan merupakan saat yang menentukan perkembangan RRC sampai sekarang. Endi Rukmo, "Arti Kongres Nasional PKC XII". Analisa, no.11, November 1987, hal.965.

13. Empat Modernisasi merupakan gagasan lama sebelum Deng Xiaoping meraih puncak pimpinan PKC, telah dilontarkan oleh Zhou Enlai pada tahun 1965 dan lagi pada Kongres Rakyat Nasional Keempat awal tahun 1975. Zhou Enlai yang merupakan mentor Deng Xiaoping mengusulkan agar pembangunan ekonomi RRC dilakukan melalui dua tahap. Untuk tahap pertama landasan perindustrian agar tuntas dibangun secara menyeluruh sebelum tahun 1980, lalu melanjutkan ke tahap kedua yaitu modernisasi keempat bidang pertanian, perindustrian, pertahanan, dan iptek sebelum tahun 2000. Gagasan-gagasan ini belum dapat dilaksanakan karena situasi politik yang tidak mendukung. Kesempatan untuk mengadakan perubahan baru terbuka setelah tahun 1976. Yu Guangyuan, China's Socialist Modernization, Foreign Languages Press, 1984, hal.32.
14. Fox Butterfield, China: A Live in The Bitter Sea. Great Britain: Hodder & Stoughton. Ltd., 1982, hal.346
15. Endi Rukmo, "Pembaharuan dan Liberalisasi di Cina". Analisa, no.6, Juni 1987, hal.566.
16. Zhu Yuanzheng, "Economic Reform in Mainland China: Consequences and Prospects". Issues and Studies, Vol.22, no.12, December 1986, hal.21.